

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data dalam pembahasan tentang pengaruh status sosial ekonomi keluarga dengan indikator yang diteliti terdiri dari pengaruh pendapatan orang tua (X_1), kekayaan orang tua (X_2) dan pendidikan orang tua (X_3) terhadap loyalitas siswa SMA dalam membayar SPP setiap bulan tepat pada waktunya di Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi. Permasalahan yang terjadi, dalam penelitian ini yaitu besarnya angka tunggakan/penangguhan SPP yang harus dibayar oleh siswa SMA di Kecamatan Jampangkulon dalam pengertian lain loyalitas siswa dalam membayar SPP setiap bulannya masih sangat rendah, dimana jumlah penangguhan atau siswa yang tidak bisa membayar SPP setiap bulan tepat pada waktunya, dari data pra penelitian diperoleh bahwa rata-rata tunggakan tersebut setiap bulannya sebesar 61% dari total jumlah siswa SMA di Kecamatan Jampangkulon, yang berarti rata-rata jumlah siswa yang mampu dan memiliki loyalitas untuk membayar SPP setiap bulan tepat pada waktunya adalah hanya 39%. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ;

- 1) Hasil analisa data seperti yang dapat dilihat pada tabel uji determinan melalui uji SPSS diperoleh gambaran bahwa pengaruh status sosial ekonomi keluarga yang terdiri dari variabel pendapatan orang tua, kekayaan orang tua dan pendidikan orang tua terhadap loyalitas siswa SMA di Kecamatan Jampangkulon dalam membayar SPP tepat pada

waktunya sangat kecil, kesimpulan ini bisa kita lihat pada tabel *model summary* hasil SPSS yang menunjukkan bahwa R Square (R^2) yaitu sebesar 17,0% sedangkan sisanya sebesar 83% loyalitas siswa dalam membayar SPP ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini, faktor-faktor yang dimungkinkan yaitu seperti faktor internal (rasa tanggung jawab individual), dan faktor eksternal (budaya lingkungan, teman sebaya dan yang lainnya). Pengujian menggunakan hipotesis nol pada derajat kesalahan 5%, dan uji hipotesis yang dilakukan yaitu dengan uji F dan uji t dua pihak (*Two Tailed*).

- 2) Pendapatan orang tua, Kekayaan orang tua dan pendidikan orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas siswa dalam membayar SPP dengan signifikansi sebesar $= 0,002$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,598 > 2,72$. artinya bahwa ketika pendapatan orang tua dan kekayaan orang tua bertambah serta tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tuanya meningkat maka loyalitas siswa untuk membayar SPP secara tepat pada waktunya tersebut akan bertambah pula, besarnya pertambahan dari pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut seperti dapat dilihat pada hasil persamaan regresi BAB IV. Meskipun secara parsial variabel bebas tersebut ternyata tidak berpengaruh terhadap loyalitas siswa dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah.
- 3) Pendapatan orang tua secara parsial tidak berpengaruh terhadap loyalitas siswa dalam membayar SPP. Hasil uji hipotesis nol diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,117 dan t_{tabel} dengan $k = n-1 = 87$ pada derajat kesalahan

0,05% atau taraf signifikansi 95% diperoleh t_{tabel} 2,000, yang berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,117 < 2,000$, dengan signifikansinya yang sangat rendah yaitu sebesar 0,267 atau lebih besar dari 0,05.

- 4) Kekayaan orang tua secara parsial tidak berpengaruh terhadap loyalitas siswa dalam membayar SPP. Hasil uji hipotesis nol diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,892 < 2,000$, dengan tingkat signifikansinya yang sangat rendah yaitu sebesar 0,375 lebih besar dari 0,05, dan
- 5) Pendidikan orang tua secara parsial tidak berpengaruh terhadap loyalitas siswa dalam membayar SPP. Hasil uji hipotesis nol diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,897 < 2,000$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,061 atau lebih kecil dari 0,05, namun masih berada dibawah nilai 0,1.

5.2 Saran

Atas dasar hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka saran-saran yang diajukan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah bagaimana upaya menekan besarnya jumlah penunggahan dan meningkatkan loyalitas siswa dalam membayar SPP setiap bulannya serta bagaimana upaya meningkatkan status sosial ekonomi keluarga secara komprehensif dan berkesinambungan. Berikut ini saran yang dapat penulis sampaikan;

1. Untuk menekan besarnya jumlah penunggakan SPP atau meningkatkan loyalitas dan ketepatan siswa dalam membayar SPP yaitu harus adanya perbaikan yang komprehensif dalam berbagai sendi kehidupan didalamnya. Dari hasil penelitian bahwa indikator status sosial ekonomi

keluarga secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas siswa dalam membayar SPP, meskipun secara parsial masing-masing variabel yang diteliti ini tidak menunjukkan pengaruhnya yang kuat terhadap loyalitas siswa dalam membayar SPP. Maka sangat perlu adanya perubahan atau perbaikan pada struktural dan kultur status sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama melalui pemberdayaan sosial ekonomi yang saling mendukung, selain itu juga harus adanya perbaikan pada diri atau masalah individu.

2. Perbaikan status sosial ekonomi keluarga dapat dilakukan dengan adanya keterpaduan antara berbagai elemen, antara individu, masyarakat dan pemerintahan setempat melalui perbaikan indikator atau komponen penentu IPM didalamnya. Karena rendahnya daya beli (pendapatan masyarakat), rendahnya kekayaan dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat juga akan menunjukkan rendahnya pembangunan manusianya (IPM). Perbaikan komponen IPM hanya dapat dilakukan dengan adanya keterpaduan perbaikan secara bersama-sama dari setiap komponen IPM tersebut, yaitu meningkatkan daya beli masyarakat, peningkatan Pendidikan dan peningkatan kesehatan. Oleh karena itu masyarakat dan pemerintah daerah senantiasa harus mengupayakan:

- Peningkatan pendapatan masyarakat yang secara umum bisa dilakukan melalui penyediaan lapangan kerja, pemberdayaan home industri dan pemberdayaan sektor ekonomi masyarakat yang umumnya adalah sektor pertanian untuk bisa dimanfaatkan secara efektif dan efisien

serta pemberdayaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekonomi masyarakat lainnya. Sehingga masyarakatnya tidak lagi sebagai pengangguran musiman, yang pada akhirnya peningkatan pendapatan masyarakat/orang tua siswa memungkinkan akan meningkatkan alokasi pendapatannya untuk pembayaran SPP anak-anaknya.

- Peningkatan kekayaan masyarakat hanya bisa dilakukan jika pendapatan masyarakat telah mampu ditingkatkan. Sehingga ketika pendapatan atau daya beli masyarakat naik maka kemampuan untuk menambah pemilikan kekayaanpun akan semakin besar.
- Peningkatan kesempatan untuk memperoleh pendidikan adalah hal yang seharusnya telah dilakukan sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian kemudahan terhadap akses pendidikan melalui advokasi sosial, pemberian beasiswa sekolah gratias bagi yang kurang mampu dan berprestasi, bimbingan belajar gratis bagi orang-orang yang tidak mampu sekolah, program penyetaraan bagi anak-anak yang putus sekolah, taman bacaan perpustakaan keliling dan yang lainnya. Sehingga kedepannya setiap individu memiliki kesempatan untuk belajar dan tidak ada lagi masyarakat Jampangkulon yang tidak pernah merasakan duduk di bangku sekolah. Sehingga lebih jauhnya lagi ketika pengetahuan dan keterlibatan setiap individu dalam dunia pendidikan, maka mereka akan mengetahui segala kebutuhan yang harus disediakan oleh sekolah.

3. Perbaiki yang kedua, yaitu perbaikan pada diri individu siswa dan orang tua siswa melalui himbauan dan pemberian penjelasan yang bisa dipahami oleh siswa dan orang tua siswa serta masyarakat tentang sumber dan kebutuhan dana pendidikan. Sehingga setiap siswa dan orang tua siswa merasa bertanggung jawab untuk kelancaran proses pendidikan melalui pembayaran SPP setiap bulan tepat pada waktunya dan tak ada lagi siswa yang malahan menggunakan sejumlah uang yang seharusnya telah disetorkan untuk pembayar SPP.
4. Bagi setiap sekolah selain diharuskan dapat memberikan pemahaman terhadap siswa dan orang tua siswa mengenai kondisi pembiayaan pendidikan, juga diharapkan bisa menggali sumber-sumber dana pendidikan yang sah sebatas masih sesuai dengan RAPBS dan tidak terlalu mengandalkan sumber dari SPP dan dari alokasi dari pemerintah. Hal tersebut dapat dilakukan melalui usaha sekolah, pencarian dana hibah dan bantuan masyarakat yang tidak mengikat dan perlu dikembalikan. Sehingga ketika sumber dana dari SPP mengalami kendala maka kebutuhan dana tersebut dapat tertutupi dari sumber-sumber tersebut.
5. Bagi setiap sekolah diharapkan mampu meningkatkan manajemen pengelolaan pembiayaan pendidikan, darimana sumber pembiayaan tersebut diperoleh dan untuk apa dana itu digunakan. Sehingga berapapun dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dengan menempatkan orang yang sekiranya paham, siap dan mampu mengelola dan mengatur segala pembiayaan pendidikan sekolah.

6. Untuk peneliti berikutnya yang merasa tertarik untuk meneliti permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas siswa dalam membayar SPP, diharapkan bisa meneliti faktor-faktor lain karena dari hasil penelitian penulis diperoleh bahwa 83% loyalitas siswa dalam membayar SPP ternyata dipengaruhi oleh faktor lain selain pendapatan orang tua, kekayaan orang tua dan pendidikan orang tua. Untuk itu faktor-faktor lain inilah yang seharusnya bisa diteliti lebih lanjut sehingga upaya menekan permasalahan besarnya penunggakan SPP dan upaya meningkatkan loyalitas siswa dalam membayar SPP bisa dilakukan dengan baik. Sehingga proses pendidikan bisa berjalan dengan baik dan mutu pendidikan yang diharapkanpun akan bisa lebih baik.

